

# **PENGARUH PENERAPAN BAHAN AJAR BERMUATAN NILAI NILAI KARAKTER DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 BUKITTINGGI**

**Bahril Ilmiwan<sup>1</sup>, Masril<sup>2</sup> dan Yenni Darvina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Pendidikan Fisika, FMIPA Negeri Padang,*

<sup>2</sup>*Staf Pengajar Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang*

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the influence of the application of teaching material contains character values in direct instruction model against the results of learning to grade XI SMAN 1 Bukittinggi. This research included in this type of research experiments with type quasy experiment research using randomized control study design group posttest only design. The population of the research was the students of class XI SMAN 1 Bukittinggi. Samples were taken using a purposive sampling technique, which consists of XI IPA 1 as experimental class with the number of 35 students and XI IPA 3 as the control class with the number of 35 students. Data analysis techniques using a t-test on the level of significance of 0.05 for the domain of cognitive, affective, and psychomotor. Data collection techniques in the form of a written test to the domain of cognitive and affective domain for observation and psychomotor. The results showed that the average value of experimental class higher than the class of the control. Thus, application of teaching material values-laden characters effect on student learning outcomes at the level of significance of 0.05.

**Keyword :** Teaching Material, Character Values, Direct Instruction Model

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Pendidikan di Indonesia dalam perkembangannya menjadi tanggung jawab pemerintah yang mengatur corak, arah, dan tujuan pendidikan. Landasan yang dijadikan payung hukum penyelenggaraan pendidikan saat sekarang adalah UU No. 20 tahun 2003. Dalam UU No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mengembangkan kemampuan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi manusia yang berpotensi, diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, sehat, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Berbicara masalah pendidikan karakter, tentu tidak terlepas dari pengertian karakter itu sendiri. Karakter adalah nilai-nilai yang terdapat dalam diri dan tergambarkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut bisa berupa kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab

dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakter yang ada pada seseorang atau sekelompok orang merupakan perpaduan olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa dan karsa. Karakter juga menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang tegar dalam menghadapi kesulitan dan tantangan sebagai perwujudan dari kemampuan, nilai, dan kapasitas moral yang saling berhubungan<sup>[1]</sup>. Pendidikan karakter adalah istilah payung yang digunakan untuk menggambarkan pengajaran kepada anak-anak dengan cara membantu mereka mengembangkan berbagai cara seperti memahami nilai-nilai ketuhanan, menjadi pribadi yang mementingkan keperluan umum, baik, santun, berperilaku, mampu membebaskan diri dari tindakan kekerasan, sehat, kritis, sukses, dan dapat diterima secara sosial.

Pendidikan karakter pada hari ini telah menjadi isu hangat yang berkembang di sekolah. Ide utama pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan perilaku dan sikap siswa sekolah. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis dan perlu dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses berkelanjutan, contohnya belajar dan praktek. Pengajaran karakter yang baik sangat penting dalam masyarakat hari ini karena siswa kita menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui oleh generasi sebelumnya. Mereka dibombardir dengan berbagai macam pengaruh

negatif melalui media dan berbagai macam budaya yang keluar masuk menghampiri rangkaian kegiatan dalam kehidupannya. Berbagai masalah pun timbul sebagai dampak menurunnya kualitas nilai-nilai karakter siswa baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Hal yang terjadi di dalam sekolah adalah membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, tidak mendengarkan guru yang sedang memberikan pelajaran di depan kelas, dan sebagainya. Di luar sekolah pun tampak hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa, seperti perkelahian massal, penggunaan narkoba dan minuman keras, pergaulan bebas sampai tindak kriminal masyarakat.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam rangka menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan kepedulian terhadap diri dan orang lain. Pendidikan karakter menyiapkan sesuatu yang bernuansa nilai-nilai moral dan spiritual dan tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja dengan harapan siswa dapat menginternalisasikan pengetahuan dan nilai tersebut di dalam maupun di luar kelas. Namun, upaya pelatihan pendidikan karakter yang dilakukan dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas masih didominasi oleh guru yang mengajarkan nilai-nilai karakter melalui contoh-contoh yang dikaitkan dengan berbagai persoalan yang ditemukan dalam kehidupan para siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas membutuhkan bahan ajar sebagai alat penunjang proses belajar. Akan tetapi, bahan ajar yang dipakai selama ini hanya berisi substansi-substansi untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan saja dan belum memberikan pengajaran berupa nilai-nilai sikap yang baik dalam rangka menyiapkan siswa secara menyeluruh.

Bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber belajar yang berisikan seperangkat materi yang disusun berurutan guna membantu guru dalam proses pembelajaran<sup>[2]</sup>. Bahan ajar juga dijadikan representasi penjelasan guru di dalam kelas serta alat dalam meraih standar kompetensi dan kompetensi dasar. Bahan ajar seharusnya mempunyai posisi yang strategis bagi guru untuk mengarahkan semua aktivitas pembelajaran, pedoman aktivitas siswa dalam belajar, dan instrumen evaluasi hasil belajar<sup>[3]</sup>.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berisikan komponen-komponen, yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan bailkan terhadap hasil evaluasi<sup>[3]</sup>. Bahan ajar ini berupa bahan ajar cetak yang dapat digunakan dimana saja. Bahan ajar cetak termasuk bahan ajar yang sederhana efektif digunakan dalam pembelajaran. Kelebihannya adalah tidak membutuhkan biaya

yang mahal dalam proses pengadaannya, bisa dibawa dan dipindahkan dengan cepat, menawarkan kemudahan secara luas, dan dapat dibaca dimana saja berada, serta memberikan dorongan bagi siswa untuk mencatat, menandai, dan membuat gambar atau sketsa.

Bahan ajar berisikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari empat nilai yakni Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Ada 18 nilai yang didapat dari keempat sumber nilai diatas, diantaranya 1) jujur; 2) toleransi; 3) disiplin; 4) kerja keras; 5) kreatif; 6) mandiri; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab<sup>[4]</sup>. Sejumlah nilai-nilai karakter di atas tidak semua yang diamati ketika proses pembelajaran di kelas karena disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Nilai-nilai karakter tersebut beserta indikatornya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter dan Indikator

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Religius	Berdoa di awal dan di akhir belajar dengan khidmat
2	Disiplin	Datang tepat waktu
3	Kerja keras	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan teliti dan rapi
4	Tanggung jawab	Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan
5	Mandiri	Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain
6	Kerja sama	Berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok sesuai instruksi guru

Keenam nilai-nilai karakter beserta indikator pada Tabel 1 disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa berupa nilai karakter religius; nilai yang berhubungan dengan diri sendiri berupa nilai karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri; serta nilai yang berhubungan dengan sesama berupa nilai karakter kerja sama. Ketiga aspek ini diharapkan mampu membentuk sikap siswa dan dipraktekkan dalam kehidupannya. Nilai karakter yang telah diambil tertulis secara eksplisit dalam bahan ajar dengan harapan siswa

dapat membaca, merasakan, dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya, khususnya dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat membuat pembelajaran terasa lebih bermakna, memberikan motivasi kepada siswa dalam mengembangkan seluruh potensinya secara optimal, serta meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Penggunaan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter didukung oleh model pembelajaran langsung yang digunakan saat proses belajar. Model pembelajaran langsung merupakan model kegiatan belajar yang bertahap dengan mengutamakan pengetahuan deklaratif dan prosedural<sup>[5]</sup>. Sintak model pembelajaran langsung sebagai berikut : 1) orientasi; 2) presentasi; 3) latihan terstruktur; 4) latihan terbimbing; dan 5) latihan mandiri. Jadi, bias disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung menitikberatkan pada penguasaan konsep dengan berbagai macam jenis latihan serta mampu mengoptimalkan penggunaan waktu agar lebih tertata rapi.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan padadiri siswa berupa keterampilan, nilai kognitif, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>[6]</sup>. Hasil belajar ranah kognitif membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi<sup>[7]</sup>. Hasil belajar dalam ranah afektif meliputi nilai-nilai karakter yang tertulis di dalam bahan ajar dengan masing-masing indikatornya. Nilai-nilai karakter dinyatakan dengan pernyataan kualitatif, yakni Belum Terlihat (BT), Mulai Terlihat (MT), Mulai Berkembang (MK), dan Mulai Membudaya (MB)<sup>[4]</sup>. Hasil belajar dalam ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penerapan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber ide bagi guru Fisika lainnya dalam menentukan model yang sesuai dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian eksperimen ini digunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter, sedangkan kelas kontrol menggunakan bahan ajar yang telah tersedia di sekolah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Bukittinggi semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, variabel kontrol. Variabel bebas adalah pembelajarann menggunakan bahan ajar fisika bermuatan nilai-nilai karakter. Variabel terikat adalah hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Variabel kontrol adalah guru, materi pelajaran, waktu dalam proses belajar dan mengajar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Data ini tergolong data primer. Pada ranah kognitif, data diambil melalui tes tertulis, ranah afektif melalui pengamatan selama proses pembelajaran, dan ranah psikomotor melalui pengamatan selama kegiatan praktikum.

Instrumen penelitian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif berupa lembaran tes akhir tertulis, ranah afektif berupa lembaran observasi nilai-nilai karakter, dan ranah psikomotor menggunakan lembaran observasi dalam kegiatan praktikum. Tes akhir yang dilaksanakan di akhir penelitian menggunakan tes objektif dengan terlebih dahulu melakukan analisis butir soal mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran.

Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan uji t dengan memenuhi terlebih dahulu dua persyaratan awal, yaitu uji normalitas untuk menentukan apakah sampel terdistribusi secara normal dan uji homogenitas untuk menentukan sampel apakah sampel bersifat homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari data hasil belajar dalam tiga ranah pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Data hasil belajar tiga ranah ini dianalisis menggunakan uji t dengan prasyarat awal uji normalitas dan uji homogenitas.

Data hasil belajar pada ranah kognitif didapat melalui tes akhir menggunakan tes objektif dengan jumlah soal 36 buah yang telah memenuhi

syarat awal, yaitu analisis butir soal. Soal diujikan pada kelas sampel dengan jumlah masing-masing 35 orang siswa. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 86,91, sedangkan pada kelas kontrol adalah 83,51. Sebagai langkah awal dalam melakukan uji t, data hasil belajar untuk ranah kognitif kedua kelas sampel dilakukan uji

normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel Pada Ranah Kognitif

Sampel	$N$	$\bar{X}$	$S^2$	$S$	$t_h$	$t_t$
Kelas Eksperimen	35	86,91	31,669	5,86	2,41	1,997
Kelas Kontrol	35	83,51	36,963			

Berdasarkan data yang didapatkan dapat dikemukakan bahwa  $t_h$  berada di luar daerah  $-t_t < t_h < t_t$ . Ini berarti bahwa  $t_h$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$  dan di dalam daerah penerimaan  $H_1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berarti dari penggunaan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa.

Data hasil belajar pada ranah afektif diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran

berlangsung, yaitu tujuh kali pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti beserta seorang guru bidang studi fisika sebagai observer dengan menggunakan format penilaian nilai-nilai karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dalam tujuh kali pertemuan pada ranah afektif siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Afektif Kelas Sampel

Pertemuan ke-	Nilai Rata-Rata Afektif	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	37,2	28,2
2	43,5	32,7
3	49,5	40,3
4	53,5	44,2
5	63,5	48,3
6	72,0	55,8
7	78,2	61,2
<b>Rata-Rata</b>	<b>56,9</b>	<b>44,3</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif pada kedua kelas sampel. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol.

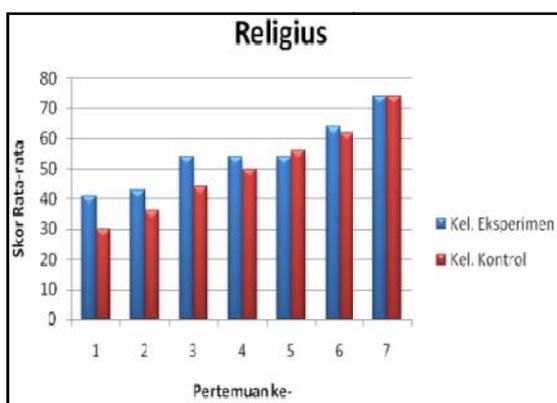
Data hasil belajar pada ranah afektif juga dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, dimana kedua kelas sampel telah terdistribusi secara normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel Pada Ranah Afektif

Sampel	$N$	$\bar{X}$	$S^2$	$S$	$t_h$	$t_t$
Kelas Eksperimen	35	56,8	5,46	2,23	23,53	1,997
Kelas Kontrol	35	44,3	4,49			

Berdasarkan data yang didapatkan dapat dikemukakan bahwa  $t_h$  berada di luar daerah  $-t_t < t_h < t_t$ . Ini berarti bahwa  $t_h$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara hasil belajar pada ranah afektif siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter dengan yang tidak menggunakan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter.

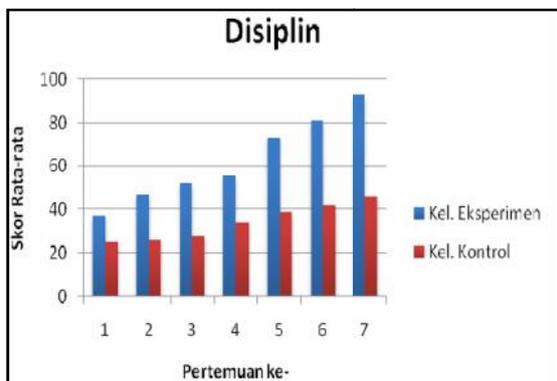
Pada penelitian ini ada enam nilai-nilai karakter yang diobservasi dalam kegiatan belajar. Hasil penilaian nilai karakter religius dalam tujuh kali pertemuan sesuai pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Religius

Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai karakter religius pada kedua kelas sampel meningkat pada setiap pertemuan. Tiga pertemuan awal, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup baik daripada kelas kontrol, tetapi empat pertemuan terakhir kedua kelas menunjukkan nilai yang tidak jauh berbeda.

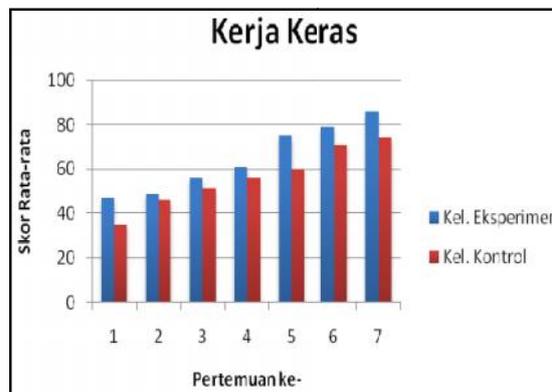
Hasil penilaian nilai karakter disiplin dalam tujuh kali pertemuan sesuai pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Disiplin

Gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan nilai karakter disiplin pada kedua kelas sampel yang tidak sama. Nilai karakter disiplin pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang drastis daripada kelas kontrol.

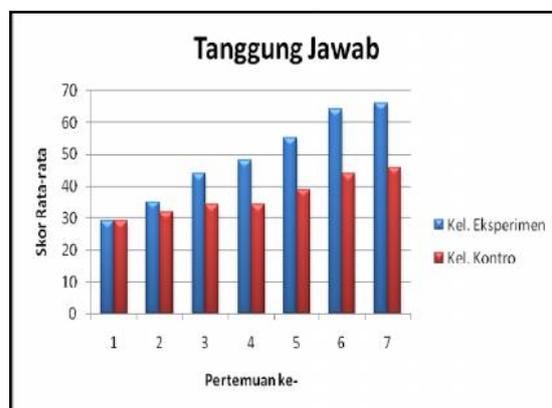
Hasil penilaian nilai karakter kerja keras dalam tujuh kali pertemuan sesuai pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Kerja Keras

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai karakter kerja keras pada kedua kelas sampel sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

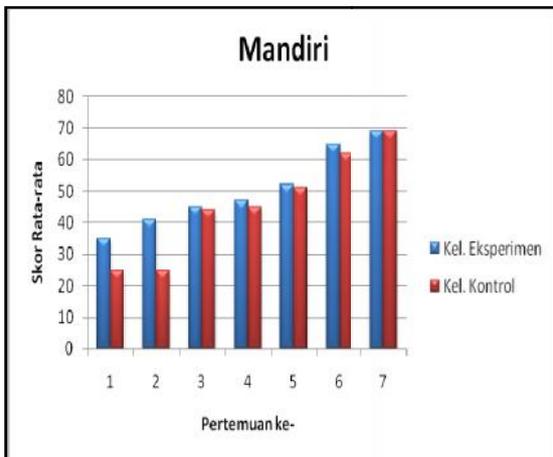
Hasil penilaian nilai karakter tanggung jawab dalam tujuh kali pertemuan sesuai pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Tanggung Jawab

Gambar 4 menunjukkan bahwa perbedaan yang cukup tajam pada kedua kelas sampel untuk nilai karakter tanggung jawab. Pada pertemuan awal, skor rata-rata kedua kelas sama, tetapi pertemuan kedua hingga pertemuan ketujuh nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dengan baik dibandingkan kelas kontrol.

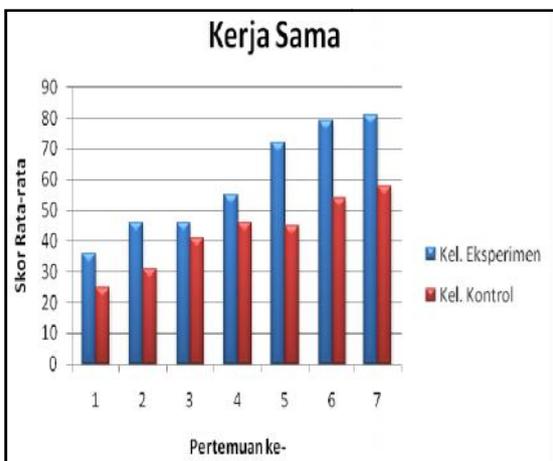
Hasil penilaian nilai karakter tanggung jawab dalam tujuh kali pertemuan sesuai pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Mandiri

Gambar 5 menunjukkan bahwa perkembangan nilai karakter mandiri pada kedua kelas sampel pada dua pertemuan awal cukup jauh berbeda, namun lima pertemuan selanjutnya nilai rata-rata kedua kelas menunjukkan peningkatan yang stabil.

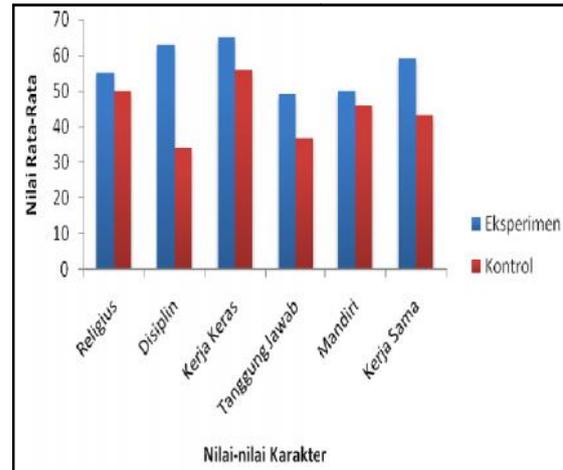
Hasil penilaian nilai karakter disiplin dalam tujuh kali pertemuan sesuai pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Karakter Kerja Sama

Gambar 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata karakter kerjasama pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yang cenderung stabil.

Nilai rata-rata dalam tujuh kali pertemuan untuk enam nilai karakter yang diamati dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Nilai Rata-Rata untuk setiap Nilai Karakter

Gambar 7 dapat dikemukakan bahwa terjadi perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada nilai karakter religius, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 55 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai berkembang, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 50 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat. Pada nilai karakter disiplin terjadi perbedaan yang cukup jauh dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 63 dengan kriteria nilai karakter mulai berkembang, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 34 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat. Pada nilai karakter kerja keras, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 65 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai berkembang, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 56 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai berkembang. Pada nilai karakter tanggung jawab, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 49 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 37 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat. Pada nilai karakter mandiri, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 50 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 46 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat. Pada nilai karakter kerja sama, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 59 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai berkembang, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 43 dengan kriteria nilai karakter dalam tahap mulai terlihat. Adanya penggunaan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Pada ranah psikomotor, data hasil belajar diperoleh melalui kegiatan praktikum. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 80,34, sedangkan pada kelas kontrol adalah 75,51. Data hasil belajar

pada ranah psikomotor dianalisis menggunakan uji t dengan kedua kelas telah terdistribusi secara normal

dan memiliki varians yang homogen. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel Pada Ranah Psikomotor

Sampel	N	$\bar{X}$	$S^2$	S	$t_h$	$t_t$
Kelas Eksperimen	35	80,34	67,41	8,15	2,46	1,997
Kelas Kontrol	35	75,51	65,38			

Berdasarkan data yang didapatkan dapat dikemukakan bahwa  $t_h$  berada di luar daerah  $-t_t < t_h < t_t$ . Ini berarti bahwa  $t_h$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$  dan di dalam daerah penerimaan  $H_1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berarti dari penggunaan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa.

Hasil analisis data tes akhir belajar berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari tingginya nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter.

Bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter ini memiliki kelebihan dimana siswa tidak hanya disuguhkan berbagai macam bentuk materi, rumus, dan soal latihan, tetapi dilengkapi dengan nilai-nilai karakter yang tertulis di dalam bahan ajar sehingga membuat proses pembelajaran terasa bermakna dan menumbuhkan minat siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar serta memberikan pengaruh positif dalam perkembangan karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, dan kerja sama.

Nilai-nilai karakter yang tertulis secara eksplisit di dalam bahan ajar memberikan dorongan positif kepada siswa untuk berbuat lebih baik untuk setiap kali pertemuan. Nilai karakter tersebut juga membimbing siswa untuk bekerja secara sistematis dan menaati segala macam aspek yang berguna bagi keberlangsungan proses belajar dan mengajar serta memberikan dampak yang bagus bagi hasil belajarnya. Artinya, setiap nilai karakter yang telah mereka baca kemudian mereka hayati memberikan dampak kepada setiap proses yang dikerjakan sehingga hasil akhir yang diperoleh berupa nilai kognitif dalam taraf yang baik melebihi batas KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Pengamatan dari tujuh kali pertemuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin paling menonjol.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi pondasi bagi siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Tanpa disiplin, semua perencanaan aktivitas yang telah diatur sedemikian rupa akan terbuang sia-sia mengingat waktu yang tidak akan pernah kembali. Kemudian dasar disiplin yang baik ini memberikan pengaruh pada nilai-nilai karakter yang lain sehingga menunjukkan hasil yang meningkat dalam setiap pertemuan.

Bahan ajar cetak yang dipakai pada proses pembelajaran sangat membantu siswa terutama dalam hal efektifitas waktu. Bahan ajar cetak ini memiliki kelebihan, seperti memudahkan guru menunjukkan kepada siswa tentang bagian mana yang dipelajari, dapat digunakan dan dipindahkan dengan cepat, relatif ringan, serta dapat dibaca dimana saja. Adanya bahan ajar membuat waktu tidak banyak terbuang sia-sia dan memberikan kemudahan bagi guru dalam hal penyampaian materi dan bagi siswa untuk berlatih melalui latihan-latihan yang terdapat di dalam bahan ajar. Bahan ajar berfungsi untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran. Guru juga tidak harus menyampaikan materi sedetail mungkin sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar memahami materi secara intensif. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap siswa dapat berjalan baik dan lancar.

Model pengajaran langsung yang diterapkan dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas bisa dijalankan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP. Langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran langsung menjadikan siswa untuk menguasai materi yang diajarkan dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi berupa adanya beberapa siswa yang tidak membuka kembali bahan ajar di luar jam pelajaran atau di rumah dan ada yang tidak

membawa kembali bahan ajar untuk pertemuan selanjutnya. Kendala ini terjadi karena kebiasaan siswa yang belum terlatih untuk mengulang kembali pelajaran dan banyaknya tugas yang mereka kerjakan untuk mata pelajaran lain. Namun, hal ini tidak berlangsung lama karena siswa selalu diberikan teguran, arahan, dan motivasi untuk selalu memperbaiki sikapnya ditunjang dengan nilai-nilai karakter dalam bahan ajar yang selalu menjadi perhatian siswa ketika membacanya.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ranah kognitif nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 86,91 sedangkan kelas kontrol 83,51. Pada ranah afektif, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 56,8, sedangkan kelas kontrol 44,3. Pada ranah psikomotor, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,6 sedangkan kelas kontrol 74,31. Hasil belajar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar ini diyakini akibat pengaruh penerapan bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter dalam model pembelajaran langsung. Dengan demikian, berdasarkan pengolahan menggunakan uji t bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter diharapkan dapat digunakan untuk model pembelajaran yang lain.
2. Nilai-nilai karakter yang diamati untuk selanjutnya dapat ditambah dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Materi pada bahan ajar dapat dikembangkan lagi untuk semua materi fisika SMA yang memuat nilai-nilai karakter agar pembelajaran fisika terasa lebih bermakna.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Sebagai judul penelitian yaitu: "Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Karakter dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Bukittinggi". Artikel ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: bapak Drs. H. Masril, M.Si sebagai pembimbing yang telah membimbing peneliti dari awal sampai akhir penelitian dan ibu Dra. Yenni Darvina, M.Si yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk ikut serta dalam penelitian induk yang ibu laksanakan sekaligus membimbing peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat kesalahan dan kelemahan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Ketenagaan DIKTI. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- [2] Majid,A.2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [3] Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- [4] PUSKUR.2010.Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta:Kemendiknas.
- [5] Indrawati.2005.*Model Pembelajaran Langsung*. Bandung : PPGT IPA
- [6] Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.